



## Analisis Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap *Integrated Reporting*

Thisya Audina<sup>1\*</sup>, Agrianti Komalasari<sup>2</sup>, Rona Majidah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Indonesia

Alamat: Jl. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung, Lampung

Korespondensi penulis: [thisya.audina2@email.com](mailto:thisya.audina2@email.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the effect of Corporate Governance on Integrated Reporting (IR) in State-Owned Enterprises (SOEs) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. Corporate Governance is measured using three indicators: Corporate Governance Perception Index (CGPI) score, the number of board of directors, and the number of audit committee members. Integrated Reporting is assessed based on the seven elements recommended by the International Integrated Reporting Council (IIRC). The sample was selected using purposive sampling, resulting in 55 SOEs. The data were analyzed using multiple linear regression with the aid of SPSS. The results show that CGPI and the board of directors have a positive and significant effect on Integrated Reporting, while the audit committee has no significant effect. These findings support agency theory, indicating that strong corporate governance plays an essential role in promoting transparency and accountability in reporting. The study implies the need to strengthen governance structures and encourages regulators to consider adopting IR as a future reporting standard.*

**Keywords:** *Corporate Governance, Integrated Reporting, CGPI, Board of Directors, Audit Committee*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Integrated Reporting* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. *Corporate Governance* diukur melalui tiga indikator, yaitu skor *Corporate Governance Perception Index*, jumlah dewan direksi, dan jumlah komite audit. *Integrated Reporting* diukur berdasarkan tujuh elemen yang direkomendasikan oleh *International Integrated Reporting Council*. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling dan diperoleh 55 perusahaan BUMN. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CGPI dan dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Integrated Reporting*, sedangkan komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mendukung teori agensi bahwa tata kelola perusahaan yang baik berperan penting dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas pelaporan. Penelitian ini memberikan implikasi bagi penguatan struktur tata kelola dan mendorong regulator untuk mempertimbangkan penerapan IR sebagai standar pelaporan di masa depan.

**Kata kunci:** *Corporate Governance, Integrated Reporting, CGPI, Dewan Direksi, Komite Audit*

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam Dalam era modern, perusahaan tidak lagi cukup hanya melaporkan informasi keuangan. Meningkatnya kompleksitas dan ekspektasi pemangku kepentingan telah mendorong kebutuhan akan informasi yang menyeluruh, mencakup aspek sosial, lingkungan, serta tata kelola perusahaan. *integrated reporting* hadir sebagai respon terhadap dinamika tersebut, khususnya pasca krisis keuangan global 2008 yang menyoroti pentingnya transparansi dalam pengungkapan informasi non-keuangan (Utami et al., 2022). IR bertujuan untuk menggabungkan laporan keuangan dan non-keuangan dalam satu dokumen terintegrasi, sehingga memberikan gambaran utuh mengenai kinerja, strategi, serta penciptaan nilai jangka pendek hingga jangka panjang suatu perusahaan (Velte & Stawinoga, 2017; Cooray et al., 2020).

Di Indonesia, praktik *integrated reporting* belum berkembang secara maksimal. Ketiadaan regulasi yang mengatur penerapan IR secara wajib serta minimnya pedoman teknis menjadi hambatan utama. Sebagian besar perusahaan cenderung lebih fokus pada kewajiban pelaporan yang bersifat regulatif, seperti laporan keuangan, dan kurang memprioritaskan IR sebagai sarana strategis dalam membangun transparansi dan akuntabilitas (Setiawan, 2020; Utami et al., 2022). Selain itu, masih rendahnya pemahaman mengenai manfaat IR turut memperlambat adopsi pendekatan ini.

Dalam kaitannya dengan *integrated reporting*, *Corporate Governance* (CG) memegang peran penting. Pengaplikasian CG yang baik dipercaya dapat mendorong keterbukaan informasi serta memperkuat integritas pelaporan perusahaan. Tata kelola perusahaan berfungsi untuk mengatur hubungan antara manajemen, pemegang saham, dan berbagai pihak berkepentingan lainnya, sekaligus menjamin bahwa proses pengambilan keputusan berlangsung secara transparan dan efektif (Setiawan, 2023). Perusahaan dengan tata kelola yang kuat cenderung lebih transparan dan berkomitmen dalam menyampaikan informasi yang bernilai bagi pemangku kepentingan (Khan et al., 2013; Febriansyah, 2021).

Kendati demikian, hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh CG terhadap IR menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Misalnya, penelitian Lestari dan Meidiyustiani (2019) menyatakan bahwa CG berkontribusi positif terhadap kualitas IR, sedangkan studi oleh Cooray et al. (2020) menemukan bahwa struktur CG masih berfokus pada aspek keuangan dan belum cukup berkembang untuk mendukung IR secara menyeluruh. Ketidakkonsistenan hasil ini mengindikasikan adanya gap empiris yang perlu ditelusuri lebih lanjut, khususnya dalam konteks perusahaan di Indonesia.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan guna menganalisis secara empiris pengaruh CG terhadap *integrated reporting* dengan menggunakan tiga indikator utama, yakni skor *corporate governance perception index*, dewan direksi, dan komite audit. CGPI dipilih karena merupakan indeks yang komprehensif dalam menilai kualitas tata kelola perusahaan melalui berbagai aspek, seperti struktur organisasi, proses, hingga hasil tata kelola (Wahyuni, 2022). Sementara itu, dewan direksi dan komite audit berperan sebagai pengawas internal yang dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan (Qashash et al., 2019; Cooray et al., 2020).

Penelitian ini mengkaji perusahaan BUMN yang telah masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia sebagai objek kajian. BUMN dipilih karena memiliki peran strategis dalam perekonomian serta tingkat keterlibatan pemerintah yang tinggi dalam pengambilan keputusan perusahaan, termasuk dalam aspek pelaporan (Hapsari et al., 2019; Utami et al.,

2022). Di samping itu, BUMN juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, praktik korupsi, serta rendahnya pemahaman terhadap IR, yang menjadikannya konteks penelitian yang relevan (Saptono & Purwanto, 2022).

Dengan fokus tersebut, diharapkan temuan dalam penelitian ini berpotensi memperkaya kajian teoretis dalam pengembangan literatur yang relevan *corporate governance* dan *integrated reporting* di Indonesia. Dari sisi praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak regulator, pengambil kebijakan, dan perusahaan dalam mengoptimalkan praktik tata kelola perusahaan demi mendukung transparansi dan keberlanjutan pelaporan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini berlandaskan pada teori agensi sebagaimana dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menyatakan bahwa hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dalam perusahaan dapat menimbulkan konflik kepentingan karena adanya perbedaan tujuan. Konflik ini timbul akibat pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Untuk meminimalkan konflik tersebut, dibutuhkan sistem pengawasan yang efektif melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Ghozali, 2018; Sudjono et al., 2024). Dalam konteks pelaporan terintegrasi, teori agensi menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas informasi guna mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemilik perusahaan (Isnurhadi et al., 2020).

*corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengarahkan perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kesetaraan (Setiawan, 2020). Implementasi tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan meminimalisasi potensi konflik kepentingan internal (Setiawan, 2023). Tata kelola yang efektif juga memberikan kerangka kerja untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan investor guna menilai prospek dan risiko perusahaan (Brigham et al., 2013; Suryaningtyas et al., 2019).

*Corporate Governance Perception Index* digunakan sebagai bagian dari indikator dalam menilai kualitas tata kelola perusahaan. CGPI dirancang oleh The *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dan dimuat dalam majalah SWA, yang menilai perusahaan berdasarkan tiga aspek: struktur, proses, dan hasil tata kelola (Wahyuni, 2022). Skor CGPI mencerminkan seberapa baik perusahaan menerapkan prinsip-prinsip GCG secara

menyeluruh, termasuk dalam aspek transparansi dan keterbukaan informasi kepada publik (Sari & Rahardjo, 2020).

Salah satu mekanisme internal dalam struktur *corporate governance* adalah dewan direksi, yang bertugas menetapkan kebijakan dan strategi perusahaan serta memastikan bahwa operasional mengikuti kaidah-kaidah tata kelola perusahaan yang baik (Yuliyanti et al., 2023). Ukuran dan komposisi dewan direksi berperan penting dalam efektivitas pengawasan serta pengambilan keputusan strategis. Dewan yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mewakili kepentingan pemangku kepentingan dan mendorong pengungkapan informasi yang lebih luas (Suttipun & Bomlai, 2019).

Mekanisme penting lainnya dalam tata kelola adalah komite audit, yang berfungsi mengawasi proses pelaporan keuangan, memastikan akurasi, kepatuhan terhadap regulasi, serta efektivitas audit eksternal dan sistem pengendalian internal perusahaan (Qashash et al., 2019; Octovian, 2020). Komite audit berperan dalam meningkatkan kualitas pengungkapan informasi dan integritas laporan perusahaan, termasuk dalam praktik *integrated reporting* (Agyei-Boapeah et al., 2019; Sudjono et al., 2024).

*Integrated Reporting* adalah pendekatan pelaporan modern hasil pengembangan dari International *Integrated Reporting Council* (IIRC). *Integrated reporting* menyajikan informasi keuangan dan non-keuangan secara terintegrasi untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja, strategi, dan penciptaan nilai perusahaan (Cooray et al., 2020). Tujuan IR adalah untuk meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan kepada penyedia modal dan pemangku kepentingan lainnya, serta memperkuat hubungan antara berbagai aspek dalam model bisnis perusahaan (Soegiarto et al., 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh CG terhadap IR. Cooray et al. (2020) dan Qashash et al. (2019) menemukan bahwa struktur tata kelola, khususnya dewan direksi dan komite audit, berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan terintegrasi. Sebaliknya, Lestari dan Meidiyustiani (2019) menyatakan bahwa pengaruh CG terhadap IR tidak selalu signifikan karena struktur CG di banyak perusahaan masih berorientasi pada pelaporan keuangan tradisional. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan atau gap empiris, yang menjadi landasan penting bagi penelitian ini untuk dilakukan lebih lanjut, khususnya pada konteks perusahaan BUMN di Indonesia.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal komparatif guna menganalisis dampak tata kelola perusahaan terhadap penerapan *integrated reporting* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Sampel dipilih melalui purposive sampling, yaitu BUMN yang mengikuti program CGPI dan dipublikasikan oleh IICG dalam Majalah SWA, dengan total 55 perusahaan. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan publikasi CGPI, sedangkan variabel IR diukur menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan tujuh elemen IR sesuai IIRC (Mawardani & Harymawan, 2021).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

VARIABEL	N	MIN	MAX	MEAN	STD. DEVIATION
CGPI (X1)	50	78,73	95,18	87,89	4,53
DEWAN DIREKSI (X2)	50	4,00	12,00	7,84	2,99
KOMITE AUDIT (X3)	50	,25	00,75	0,53	0,12
IR (Y)	50	,86	1,00	0,96	0,4
VALID N (LISTWISE)	50				

Sumber: data diolah SPSS 2025

Analisis ini memberikan gambaran umum mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan.

#### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 2.** Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Metode	Hasil
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	Sig. = 0,200 > 0,05 → Data berdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance & VIF	CGPI (Tol = 0,278; VIF = 3,595) Dewan Direksi (Tol = 0,323; VIF = 3,095) Komite Audit (Tol = 0,654; VIF = 1,528) → Tidak terdapat multikolinearitas Sig. CGPI = 0,394
Heteroskedastisitas	Uji Glejser	Dewan Direksi = 0,190 Komite Audit = 0,605 → Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi	Durbin-Watson	DW = 1,962 → Tidak terdapat autokorelasi (nilai berada di antara dU dan 4-dU)

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2025

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ( $> 0,05$ ), yang berarti data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10 untuk semua variabel, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser* memperlihatkan nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sementara itu, uji autokorelasi menghasilkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,962 yang berada di antara batas  $d_U$  dan  $4-d_U$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis regresi.

**Pengujian Hipotesis**

**Tabel 3.** Hasil Pengujian Hipotesis (Uji F dan Uji t)

Uji	Variabel	B	Std. Error	t/F	Sig.	Keterangan
Uji F	-	-	-	120,571	0,000	Model regresi signifikan (simultan)
Uji t	CGPI (X1)	0,003	0,001	2,540	0,015	Berpengaruh signifikan
	Dewan Direksi (X2)	0,009	0,002	5,218	0,000	Berpengaruh signifikan
	Komite Audit (X3)	-0,005	0,015	-0,297	0,768	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2025

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F dan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan maupun parsial terhadap *Integrated Reporting*. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), yang berarti model regresi secara keseluruhan signifikan dan variabel CGPI, dewan direksi, serta komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap IR. Uji t secara parsial menunjukkan bahwa CGPI dan dewan direksi masing-masing memiliki nilai signifikansi 0,015 dan 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga keduanya berpengaruh positif signifikan terhadap IR. Sementara itu, komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,768 ( $> 0,05$ ), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap IR. Dengan demikian, hanya CGPI dan dewan direksi yang terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pelaporan terintegrasi perusahaan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* terhadap *Integrated Reporting***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CGPI berpengaruh positif signifikan terhadap *integrated reporting*, yang berarti semakin tinggi skor CGPI, semakin baik kualitas IR perusahaan. Penerapan prinsip GCG seperti transparansi dan akuntabilitas mampu mengurangi asimetri informasi dan konflik keagenan sesuai dengan *agency theory*. CGPI mencerminkan struktur, proses, dan hasil tata kelola perusahaan yang baik, yang berkontribusi terhadap pelaporan yang lebih lengkap dan terpercaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, sekaligus memperluas pemahaman mengenai peran CGPI dalam mendorong IR sebagai bentuk pelaporan yang strategis dan holistik.

### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap *Integrated Reporting***

Dewan direksi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap IR. Ukuran dewan yang lebih besar berkontribusi terhadap kualitas IR melalui keberagaman keahlian dan pengawasan yang lebih efektif. Hasil ini mendukung *agency theory*, dimana dewan direksi berperan mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Temuan ini sejalan dengan studi terdahulu yang menyoroti pentingnya keberagaman dan kualitas anggota dewan dalam meningkatkan transparansi pelaporan, khususnya dalam konteks keberlanjutan dan nilai jangka panjang.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap *Integrated Reporting***

Komite audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap IR. Meski secara teori berfungsi sebagai pengawas tata kelola, dalam praktiknya peran komite audit lebih fokus pada kepatuhan terhadap pelaporan keuangan, bukan aspek keberlanjutan atau pelaporan terintegrasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberadaan atau frekuensi rapat komite audit tidak serta-merta meningkatkan kualitas IR, karena fokus kerjanya lebih pada formalitas dan kepatuhan rutin.

## **Implikasi Penelitian**

Secara teoritis, hasil ini memperkuat relevansi teori agensi, di mana sistem pengawasan yang kuat melalui tata kelola perusahaan mampu menekan konflik kepentingan dan meningkatkan transparansi (Jensen & Meckling, 1976). Secara praktis, hasil ini menunjukkan pentingnya perusahaan, khususnya BUMN, untuk terus memperkuat struktur pengawasan

internal demi menyajikan pelaporan yang bernilai strategis dan berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan *integrated reporting* di Indonesia masih tergolong sukarela, namun kualitasnya terbukti dipengaruhi oleh praktik GCG. Skor CGPI dan ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap IR, sedangkan komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Secara umum, IR mencerminkan kematangan tata kelola dan komitmen terhadap keberlanjutan. Oleh karena itu, perlu dukungan dari regulator untuk mendorong IR sebagai standar pelaporan, serta penguatan kapasitas internal perusahaan. Perusahaan perlu memperkuat GCG dengan meningkatkan peran strategis dewan direksi, mengoptimalkan fungsi komite audit, dan memanfaatkan teknologi digital dalam pelaporan. Regulator juga disarankan mempertimbangkan penerapan IR sebagai standar wajib untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan publik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agyei-Boapeah, H., Ntim, C. G., & Fosu, S. (2019). Governance structures and the compensation of powerful corporate leaders in financial firms during M&As. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 37, 100285.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Fundamentals of financial management*. South-Western Cengage Learning.
- Cooray, T., Gunarathne, A. D. N., & Senaratne, S. (2020). Does corporate governance affect the quality of integrated reporting? *Sustainability (Switzerland)*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/su12104262>
- Febriansyah. (2021). *Integrated Reporting: Studi pada perusahaan publik di Indonesia*. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 10(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, D. W., Qashash, V., & Manurung, D. T. H. (2019). Implikasi corporate governance dalam pelaksanaan integrated reporting pada BUMN nonkeuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.31>
- Isnurhadi, I., Oktarini, K. W., Meutia, I., & Mukhtaruddin, M. (2020). Effects of stakeholder engagement and corporate governance on integrated reporting disclosure. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 4(2), 164–173.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate Governance* (pp. 77–132). Gower.

- Khan, A., Muttakin, M. B., & Siddiqui, J. (2013). Corporate governance and corporate social responsibility disclosures: Evidence from an emerging economy. *Journal of Business Ethics*, 114, 207–223.
- Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2019). Appliance of good corporate governance structure integrity against financial report on mining companies listed. *Journal of Law and Society Management*, 6(1), 138–144.
- Mawardani, H. A., & Harymawan, I. (2021). The relationship between corporate governance and integrated reporting. *Journal of Accounting and Investment*, 22(1), 51–79. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i1.9694>
- Octovian, G. (2020). Corporate governance, stakeholder power, komite audit dan sustainability reporting. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7.
- Qashash, V., Wahjoe Hapsari, D., & Zutilisna, D. (2019). The effect of good corporate governance elements on integrated reporting (An empirical study on non-financial state owned enterprise that registered on the Indonesia Stock Exchange for 2014–2017). Binus University. <http://accounting.binus.ac.id>
- Saptono, P. B., & Purwanto, D. (2022). Historical development of good corporate governance in Indonesia (1998–2020): Government's role in establishing the regulatory framework. *Jurnal Borneo Administrator*, 18(3), 263–278. <https://doi.org/10.24258/jba.v18i3.1041>
- Setiawan, A. (2020). Integrated reporting: Are Indonesian companies ready to do it? *Asian Journal of Accounting Research*, 1.
- Suryaningtyas, A., & Rohman, A. (2019). Pengaruh penerapan corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4).
- Suttipun, M., & Bomlai, A. (2019). The relationship between corporate governance and integrated reporting: Thai evidence. *International Journal of Business and Society*, 20(1).
- Utami, K., Amyulianthy, R., & Astuti, T. (2022a). Good corporate governance and integrated reporting implementation of Rev. 4.0. *Journal of Economics and Business*, 5(4). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.05.04.476>
- Utami, K., Amyulianthy, R., & Astuti, T. (2022b). Pelaporan yang terintegrasi di Rev. 4.0: Siapkah BUMN di Indonesia? *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 276–293. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21444>
- Velte, P., & Stawinoga, M. (2017). Integrated reporting: The current state of empirical research, limitations and future research implications. *Journal of Management Control*, 28, 275–320.
- Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh good corporate governance, leverage dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada emiten BUMN. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v15i1.2870>
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12, 1–14.